



Peran Supervisi Akademik Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Kopetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Digital (Studi Kasus di MAN 4 Jombang)

M ikhya ulumudin¹, Khoirul Umam²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam (Fai), Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

e-mail: ulumudinsjombang@gmail.com¹, khoirulumam@unhasy.ac.id²

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 11 Juni 2026

Direvisi: 20 Juni 2026

Disetujui: 30 Juni 2026

KEYWORDS

Academic Supervision, Islamic Education Teacher Professionalism, Digital Revolution, Clinical Model, Supporting and Inhibiting Factors.

ABSTRACT

This study examines the planning and implementation of academic supervision conducted by the madrasah principal in enhancing the professionalism of Islamic Religious Education (PAI) teachers in the digital era, as well as identifying the supporting and inhibiting factors at MAN 4 Jombang. The research employed a qualitative approach using a case study design to gain an in-depth contextual understanding of the phenomenon. Data were collected through classroom observations, in-depth interviews with the madrasah principal, curriculum team members, and PAI teachers, as well as document analysis. The data were analyzed through data reduction, data display, conclusion drawing, and validity verification procedures.

The findings reveal that academic supervision planning was systematically developed based on a needs analysis derived from evaluations of previous programs. The implementation of supervision emphasized clinical and collegial approaches, which proved effective in improving teachers' pedagogical and professional competencies without creating psychological pressure. Furthermore, the supervision process has integrated digital technology through e-supervision and Learning Management Systems (LMS), making it more objective, transparent, and accountable. The primary supporting factors include adaptive madrasah policies, strong teacher commitment, and adequate digital infrastructure. Meanwhile, the main inhibiting factors are the varying levels of digital literacy among teachers and the limited time available for the madrasah principal to coordinate supervision schedules. These findings highlight that well-planned, collaborative, and technology-based academic supervision plays a crucial role in enhancing the professionalism of PAI teachers amid the demands of digital educational transformation.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

KATA KUNCI

Supervisi Akademik, Profesionalisme Guru PAI, Revolusi Digital, Model Klinis, Faktor Pendukung dan Penghambat.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji perencanaan dan implementasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya di MAN 4 Jombang. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan

CORRESPONDING AUTHOR

M ikhya ulumudin
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam (Fai), Universitas
Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang
ulumudinsjombang@gmail.com

desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman kontekstual yang mendalam. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan kepala madrasah, tim kurikulum, dan guru PAI, serta studi dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan uji keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan supervisi akademik disusun secara sistematis berdasarkan analisis kebutuhan yang bersumber dari evaluasi program sebelumnya. Implementasi supervisi mengutamakan pendekatan klinis dan kolegial yang efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru tanpa menimbulkan tekanan psikologis. Selain itu, proses supervisi telah memanfaatkan teknologi digital melalui e-supervisi dan Learning Management System (LMS), sehingga pelaksanaannya menjadi lebih objektif, transparan, dan akuntabel. Faktor pendukung utama meliputi kebijakan madrasah yang adaptif, komitmen tinggi guru, dan ketersediaan infrastruktur digital yang memadai. Adapun faktor penghambatnya adalah perbedaan tingkat literasi digital antar guru serta keterbatasan waktu kepala madrasah dalam mengoordinasikan jadwal supervisi. Temuan ini menegaskan bahwa supervisi akademik yang terencana, kolaboratif, dan berbasis teknologi berperan penting dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di tengah tuntutan transformasi pendidikan digital.

PENDAHULUAN

Pendidikan di suatu negara menjadi salah satu elemen krusial yang selalu mendapat sorotan dan penanganan mendalam. Di Indonesia, sistem pendidikan terus mengalami transformasi dan kemajuan yang pesat dari masa ke masa. Berbagai kebijakan pendidikan dirangkum dalam kerangka Sistem Pendidikan Nasional, yang pada dasarnya merupakan produk dari gagasan para pakar pendidikan. Tujuan utamanya adalah agar sistem tersebut dapat mengintegrasikan konsep-konsep yang selaras dengan tuntutan masyarakat.¹ Hal ini dikarenakan perkembangan zaman yang semakin pesat telah mengubah gaya hidup masyarakat menjadi lebih modern. Globalisasi pun menekan institusi pendidikan agar terus berinovasi dan menyesuaikan diri dengan keperluan masyarakat. Apabila lembaga pendidikan gagal memenuhi ekspektasi tersebut, bukan tidak mungkin ia akan tereliminasi dan secara alami punah seiring hilangnya kepercayaan publik.²

Untuk mewujudkan dan memenuhi kebutuhan tersebut serta untuk mengikuti perkembangan IPTEK, maka diperlukan kurikulum. Kurikulum merupakan sesuatu yang dijadikan sebagai pedoman atau panduan dalam program Pendidikan meliputi apa yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik, kependidikan dan peserta didik, strategi pembelajaran terdiri dari pendekatan, metode dan model pembelajaran yang diterapkan, materi pembelajaran yang diajarkan, media pembelajaran yang digunakan dalam mengukur keberhasilan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.³ Supervisi pendidikan menekankan pentingnya Pengawasan dengan cara yang bijaksana dan baik, kurikulum juga menyusun metode dan materi pendidikan secara sistematis. Hal ini sesuai dengan apa yang termaktub dalam ayat suci Al-Quran Q.S An-Nahl ayat 125.

¹ Yusri M Daud, "Perkembangan Kebijakan Pendidikan Di Indonesia: A Systematic Literature Review," *Intelektualita* 13, no. 1 (2024): 115–31.

² Matlani and Aan Yusuf Khunaifi, "Analisis Kritis Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 13, no. 2 (2020): 81–102.1

³ Yuliani, "Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum," *Encyclopedia of Curriculum Studies* 2, no. 2 (2012): 215–30, <https://doi.org/10.4135/9781412958806.n212>.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
(125) يَمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”(Q.S An-Nahl : 125)⁴

Pendidikan di era globalisasi saat ini menghadapi tantangan besar dalam mempersiapkan generasi muda yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang relevan dengan dunia kerja. Menurut data dari *World Economic Forum* , sekitar 85 juta pekerjaan diprediksi hilang akibat otomatisasi pada tahun 2025, sementara permintaan akan keterampilan teknis atau *hard skills* seperti pemrograman, desain grafis, dan kewirausahaan digital meningkat secara signifikan.⁵ Di Indonesia, hal ini semakin mendesak karena tingkat pengangguran terdidik yang masih tinggi, mencapai 5,32% pada Februari 2023 menurut Badan Pusat Statistik (BPS), di mana lulusan madrasah menengah ke atas seringkali kekurangan kompetensi vokasional yang dapat diterapkan langsung di industri. Oleh karena itu, sistem pendidikan nasional perlu bertransformasi untuk mengintegrasikan pengembangan *hard skills* guna meningkatkan daya saing sumber daya manusia.⁶

Pemerintah Indonesia telah merespons tantangan ini melalui berbagai kebijakan pendidikan, salah satunya adalah implementasi Kurikulum Merdeka yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) sejak tahun 2022. Kurikulum ini menekankan fleksibilitas pembelajaran berbasis proyek dan pengembangan keterampilan abad 21, termasuk *hard skills*.⁷

MAN 4 Jombang, yang berlokasi di Jl. KH Bisri Syansuri No. 21, Denanyar, Jombang, memiliki identitas unik sebagai "MAN Pesantren".⁶⁶ Identitas ini lahir dari sejarahnya yang berakar dari madrasah swasta yang didirikan oleh Hadratus Syaikh Bisri Syansuri dan integrasinya yang erat dengan lingkungan Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif.⁶⁸ Sejak dinegerikan pada tahun 1969, madrasah ini terus berkembang dan kini menyandang status *Akreditasi A (Unggul)*, sebuah penegasan atas kualitas pendidikannya.⁷¹

Pemerintah Indonesia telah merespons tantangan ini melalui berbagai kebijakan pendidikan, salah satunya adalah implementasi Kurikulum Merdeka yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) sejak tahun 2022. Kurikulum ini menekankan fleksibilitas pembelajaran berbasis proyek dan pengembangan keterampilan abad 21, termasuk *hard skills*.⁸

(MAN) 4 Jombang. Sebagai institusi yang memiliki reputasi keunggulan dan budaya evaluasi yang kuat, MAN 4 Jombang berada pada posisi ideal untuk menjadi pelopor dalam implementasi e-supervisi klinis. Rekomendasi yang diajukan bertujuan untuk mentransformasi praktik supervisi yang sudah ada menjadi sebuah sistem yang lebih modern, efisien, dan berdampak tinggi, sehingga dapat memperkuat posisinya sebagai madrasah unggul di era Society 5.0.

⁴ QS. An-Nahl (16):125

⁶ Zulfiyandi et al., “Ketenagakerjaan Dalam Data Tahun 2023,” 2023, 96, .

⁷ F. N. Arifa, “Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Tantangannya,” *Bidang Kesejahteraan Rakyat: Info Singkat* 16, no. 9 (2022): 25–30, .

⁸ F. N. Arifa, “Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Tantangannya,” *Bidang Kesejahteraan Rakyat: Info Singkat* 16, no. 9 (2022): 25–30,

Budaya keunggulan di MAN 4 Jombang tercermin dari rekam jejak prestasinya yang gemilang. Sepanjang tahun 2024 saja, madrasah ini berhasil mengoleksi 43 piala dari berbagai kompetisi di tingkat kabupaten, provinsi, hingga nasional, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Prestasi ini tidak hanya terbatas pada kompetisi, tetapi juga pada keberhasilan lulusannya menembus perguruan tinggi ternama di dalam dan luar negeri, termasuk penerimaan rutin di Universitas Al-Azhar, Kairo.⁶⁷

Sebuah ciri khas yang menonjol dari budaya kerja di MAN 4 Jombang adalah adanya sistem pengawasan dan evaluasi kinerja guru yang dilakukan secara intensif dan rutin. Berdasarkan informasi, proses ini melibatkan Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Kurikulum yang melakukan evaluasi setiap dua minggu sekali. Meskipun frekuensi yang tinggi ini menunjukkan komitmen yang kuat terhadap penjaminan mutu, ia juga menyimpan sebuah risiko dan kebutuhan laten.

Jika proses evaluasi dua mingguan ini dijalankan dengan model supervisi tradisional yang bersifat inspektif, ia berisiko berubah menjadi ritual administratif yang melelahkan dan memberatkan bagi guru maupun pimpinan. Alih-alih mendorong perbaikan, rutinitas yang padat ini dapat menimbulkan "kelelahan supervisi" (*supervision fatigue*), di mana fokusnya bergeser dari substansi pedagogis ke pemenuhan formalitas belaka. Proses pengumpulan data secara manual, analisis yang memakan waktu, dan pemberian umpan balik yang mungkin tidak terstruktur akan membuat siklus dua mingguan ini menjadi tidak efisien.

Kondisi inilah yang menciptakan sebuah kebutuhan laten yang kuat di MAN 4 Jombang: kebutuhan akan sebuah sistem yang dapat mentransformasi rutinitas pengawasan yang sudah ada menjadi sebuah proses yang benar-benar klinis, efisien, dan berbasis data. Frekuensi evaluasi yang tinggi bukan lagi menjadi beban, melainkan menjadi peluang untuk mengumpulkan data kinerja secara longitudinal dan memberikan umpan balik yang cepat dan tepat sasaran. Di sinilah implementasi e-supervisi klinis menjadi solusi yang paling relevan dan strategis.

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian terkait Peran Supervisi Akademik Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memahami secara mendalam peran supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MAN 4 Jombang. Penelitian dilaksanakan di MAN 4 Jombang selama Januari–Maret 2026 dengan peneliti sebagai instrumen utama yang telah mempersiapkan diri melalui penguasaan metode, teori, dan kondisi lapangan. Data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi terkait pelaksanaan supervisi akademik, upaya peningkatan profesionalisme guru, serta faktor-faktor penghambatnya, dan data sekunder berupa dokumen kelembagaan, struktur organisasi, serta data guru dan peserta didik. Sumber data utama berasal dari kepala madrasah dan wakil kepala bidang kurikulum, sedangkan data pendukung diperoleh dari dokumentasi dan catatan penting lainnya. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui proses pengorganisasian, pengelompokan, penafsiran, dan penarikan makna dari data untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paparan Data

Peran supervisi akademik kepala madrasah terhadap peningkatan kompetensi profesionalisme guru pendidikan agama islam di era revolusi digital

a. Perencanaan

Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang adalah kebijakan dari Kementerian Agama. Kementerian Agama membuka Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang tidak hanya untuk sekolah negeri, Madrasah Aliyah swasta juga mempunyai kesempatan untuk melakukan program supervisi ini. Dalam pelaksanaan program tersebut tentu memerlukan sebuah perencanaan terlebih dahulu, hal ini disampaikan oleh Bapak Kepala madrasah yaitu Bapak Ilyas sebagai berikut :

"Terkait perumusan perencanaan supervisi akademik tahunan bagi guru PAI di MAN 4 Jombang, saya memulainya dengan melakukan analisis kebutuhan yang mendalam melalui evaluasi hasil supervisi tahun sebelumnya serta observasi terhadap dinamika pembelajaran di kelas. Langkah awal ini penting agar perencanaan yang kita susun benar-benar relevan dengan tantangan yang dihadapi guru saat ini. Setelah data terkumpul, saya bersama tim kurikulum dan guru senior menetapkan tujuan strategis yang tidak hanya fokus pada pemenuhan administrasi perangkat pembelajaran seperti RPP atau Modul Ajar, tetapi juga pada bagaimana nilai-nilai religius dan moderasi beragama dapat terinternalisasi dalam proses belajar mengajar di kelas."⁹

Perencanaan supervisi akademik tahunan bagi guru PAI di MAN 4 Jombang dirumuskan melalui pendekatan yang sistematis, kolaboratif, dan berbasis data. hal ini diperkuat oleh Bapak Didik Pratikno, S.Pd., M.Pd.I sebagai Waka kurikulum

"Sebagai perpanjangan tangan Kepala Madrasah, saya merumuskan perencanaan ini dengan menyusun Supervisi yang terintegrasi. Khusus guru PAI, kami melakukan pemetaan awal terhadap perangkat pembelajaran mereka. Perencanaan ini kami tuangkan dalam dokumen Program Supervisi Kurikulum yang mencakup tahapan pra-observasi, observasi, hingga tindak lanjut, dengan memastikan bahwa setiap guru PAI mendapatkan jadwal yang tidak mengganggu jam mengajar mereka di madrasah maupun tugas di pondok."¹⁰

Dari hasil temuan wawancara ini perencanaan supervisi akademik di MAN4 Jombang dilakukan secara sistematis, integratif, dan kolaboratif.

b. Konteks era revolusi digital

Dalam konteks era revolusi digital Di tengah tuntutan era digital, model supervisi yang relevan adalah yang mampu memberikan umpan balik berbasis bukti dan mendorong refleksi. Oleh karena itu, model Ilmiah yang berorientasi pada data objektif dan model Klinis yang bersifat kolaboratif dan memberdayakan menjadi sangat penting sebagai pondasi untuk transformasi supervisi ke arah yang lebih modern dan efektif. Menurut bapak Ilyas:

perencanaan supervisi akademik tahunan dilakukan melalui mekanisme yang partisipatif dan berbasis data. Langkah awal adalah melakukan evaluasi komprehensif terhadap capaian guru PAI pada tahun ajaran sebelumnya untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang memerlukan penguatan, baik dari sisi administrasi perangkat pembelajaran maupun praktik pedagogik di kelas. Dalam tahap perencanaan ini, penanaman nilai-nilai karakter religius dapat berjalan beriringan sesuai dengan visi madrasah dan kearifan lokal Jombang.¹¹ digitalisasi di MAN 4 Jombang sudah cukup paham dalam konteks revolusi digital sehingga bejalan cukup baik dalam hal digitalisasi hal tersebut di perkuat oleh Bapak Didik Pratikno, S.Pd., M.Pd.I selaku Wakil Kepala Madrasah:

⁹ Ilyas,wawancara , (Jombang,26 April 2026)

¹⁰ didik,wawancara , (Jombang,26 April 2026)

¹¹ Ilyas,wawancara , (Jombang,26 April 2026)

dalam menghadapi era revolusi digital, instrumen supervisi akademik di MAN 4 Jombang telah mengalami penyesuaian signifikan guna memastikan guru PAI tetap relevan dengan perkembangan zaman. Poin krusial pertama adalah integrasi teknologi dalam media pembelajaran, di mana guru dituntut mampu memanfaatkan platform digital atau aplikasi interaktif untuk mengemas materi agama agar lebih menarik. Kedua, memfokuskan supervisi pada kemampuan literasi digital guru, yakni bagaimana guru mengarahkan siswa untuk menyeleksi informasi keagamaan di internet guna menangkal radikalisme dan hoaks. Poin ketiga adalah penerapan metode pembelajaran campuran (*blended learning*) yang memungkinkan interaksi belajar tidak hanya terbatas di ruang kelas..¹²

Dari hasil temuan wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MAN 4 Jombang mengenai supervisi di era revolusi digital menunjukkan adanya transformasi instrumen yang berfokus pada adaptasi teknologi tanpa meninggalkan substansi nilai-nilai agama.

c. perbedaan signifikan dalam perencanaan supervisi PAI dibandingkan mata pelajaran umum, terkait tuntutan digitalisasi

Dalam konteks perencanaan supervisi di MAN 4 Jombang, perbedaan antara mata pelajaran PAI dan mata pelajaran umum di era digital terletak pada beban tanggung jawab moral dan penyaringan informasi. Jika pada mata pelajaran umum digitalisasi lebih difokuskan pada efisiensi transfer pengetahuan dan teknis penggunaan alat, pada PAI digitalisasi harus dibarengi dengan penjagaan sanad ilmu dan nilai karakter, hal tersebut di kuatkan oleh bapak kepala madrasah bapak ilyas:

terdapat perbedaan mendasar dalam perencanaan supervisi bagi guru PAI dibandingkan dengan mata pelajaran umum, terutama dalam merespons tuntutan digitalisasi. Beliau menjelaskan bahwa jika pada mata pelajaran umum perencanaan lebih dititikberatkan pada teknis pemanfaatan media digital untuk efisiensi kognitif, maka dalam supervisi PAI, perencanaan mencakup aspek yang lebih dalam yaitu digitalisasi nilai dan validasi sanad ilmu. Instrumen supervisi yang dirumuskan secara khusus mewajibkan guru PAI untuk mampu mengintegrasikan sumber belajar digital dengan literatur klasik yang otoritatif, guna memastikan pemahaman agama siswa tetap terjaga orisinalitasnya di tengah derasnya arus informasi internet. Lebih lanjut, beliau menekankan bahwa perencanaan supervisi PAI di era digital ini juga memfokuskan pada pengawasan etika digital (*cyber-ethics*) berbasis akhlakul karimah, di mana teknologi diposisikan sebagai sarana dakwah dan pembelajaran yang tidak boleh mereduksi peran guru sebagai teladan spiritual atau *uswah hasanah*.¹³

Dari hasil wawancara dengan Kepala MAN 4 Jombang menunjukkan bahwa perencanaan supervisi akademik untuk guru PAI memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari mata pelajaran umum, terutama dalam menyikapi tuntutan digitalisasi. Bapak Didik Pratikno, S.Pd., M.Pd.I . menjelaskan bahwa perbedaan signifikan dalam perencanaan supervisi PAI dibandingkan mata pelajaran umum terletak pada aspek filterisasi konten dan integritas spiritual. Pada mata pelajaran umum, digitalisasi dalam instrumen supervisi cenderung difokuskan pada efektivitas penggunaan alat peraga digital dan akurasi data ilmiah. Namun, untuk guru PAI, instrumen supervisi ditambahkan poin khusus mengenai validitas sumber belajar digital, di mana guru harus memastikan bahwa referensi yang diambil siswa dari internet tetap bersandar pada literatur klasik yang otoritatif (*kitab muktabarrah*) agar tidak melenceng dari pemahaman moderat.¹⁴

¹² Didik, wawancara, (Jombang, 26 April 2026)

¹³ Ilyas, wawancara, (Jombang, 26 April 2026)

¹⁴ Didik, wawancara, (Jombang, 26 April 2026)

Dari hasil temuan ini Sinergi kepemimpinan di MAN 4 Jombang dalam merumuskan perencanaan supervisi akademik tahunan bagi guru PAI menunjukkan model manajemen yang sistematis, adaptif, dan sarat nilai.

d. Model supervisi yang diprioritaskan dalam pelaksanaannya

Dalam dunia pendidikan dan manajemen, pemilihan model supervisi sangat bergantung pada tujuan yang ingin dicapai serta budaya organisasi yang ada. Bapak Ilyas mengatakan: prioritas utama di MAN 4 Jombang adalah **model klinis**. Beliau memilih model ini karena sifatnya yang berbasis pada kebutuhan dan problematika nyata yang dihadapi guru di dalam kelas. Dalam pelaksanaannya, model klinis memungkinkan adanya pertemuan tatap muka antara supervisor dan guru sebelum observasi dimulai guna menyepakati fokus perbaikan, sehingga guru PAI tidak merasa diadili melainkan merasa dibantu dalam memecahkan kendala instruksional. Beliau menegaskan bahwa model ini sangat efektif untuk meningkatkan kompetensi pedagogik secara spesifik dan mendalam, karena adanya proses umpan balik yang jujur namun tetap dalam bingkai pembinaan.¹⁵

Kepala Madrasah menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi di MAN 4 Jombang memprioritaskan model klinis sebagai instrumen utama pengembangan guru. Bapak Didik Pratikno, S.Pd., M.Pd.I menuturkan

bahwa selain model klinis, beliau juga memprioritaskan model kolegial (sejawat) untuk melengkapi proses supervisi tersebut. Pemilihan model kolegial ini didasari oleh keinginan untuk membangun budaya belajar bersama yang tidak kaku. Mengingat MAN 4 Jombang memiliki banyak guru PAI senior dengan keahlian kitab yang mumpuni, model kolegial memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan dan pengalaman antara guru senior dan guru muda dalam suasana yang lebih santai namun tetap terukur.¹⁶

Secara umum, MAN 4 Jombang menerapkan pendekatan kombinasi (Eklektik) dengan memprioritaskan model klinis untuk tujuan perbaikan teknis pembelajaran dan model kolegial untuk penguatan budaya religius dan kekeluargaan di lingkungan madrasah.

e. Sejauh mana MAN 4 Jombang memanfaatkan platform digital

Pemanfaatan platform digital dalam supervisi bukan lagi sekadar tren, melainkan kebutuhan untuk menciptakan proses yang lebih transparan dan terdokumentasi dengan baik. Secara praktis, platform digital dapat mengubah supervisi dari sebuah "peristiwa tahunan" menjadi proses berkelanjutan. Sebagai Kepala MAN 4 Jombang, pemanfaatan platform digital dalam proses supervisi telah menjadi prioritas untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi. Beliau memaparkan bahwa madrasah kini mulai mengintegrasikan instrumen e-supervisi berbasis formulir digital yang memungkinkan data hasil observasi terekam secara *real-time* dan dapat diakses kembali sebagai bahan evaluasi berkelanjutan.¹⁷

Digitalisasi supervisi di MAN 4 Jombang bukan sekadar perpindahan media dari kertas ke gawai, melainkan upaya membangun ekosistem supervisi yang akuntabel dan reflektif. Jawaban diperkuat oleh bapak waka kurikulum

pemanfaatan platform digital dalam supervisi akademik diorientasikan pada kecepatan akses data dan pengarsipan yang sistematis. Beliau memaparkan bahwa penggunaan formulir digital (*e-supervisi*) sangat membantu tim kurikulum dalam merekapitulasi nilai kompetensi guru secara otomatis, sehingga tren perkembangan kualitas pengajaran guru PAI dapat dipantau dari waktu ke waktu. memanfaatkan fitur di Learning Management System (LMS) untuk melakukan supervisi administratif secara berkala; di mana dapat mengecek ketepatan waktu

¹⁵ Ilyas, wawancara, (Jombang, 26 April 2026)

¹⁶ Didik, wawancara, (Jombang, 26 April 2026)

¹⁷ Ilyas, wawancara, (Jombang, 26 April 2026)

pengunggahan materi dan kesesuaian antara rencana pelaksanaan pembelajaran dengan aktivitas digital yang dilakukan guru..¹⁸

Hasil temuan ini menunjukkan bahwa MAN 4 Jombang telah mengadopsi digitalisasi supervisi sebagai instrumen penguatan objektivitas dan efisiensi kerja.

f. Bagaimana tingkat kompetensi profesionalisme guru PAI di MAN 4 Jombang

Melihat perkembangan pendidikan Islam di lingkungan madrasah, khususnya di institusi seperti MAN 4 Jombang yang memiliki akar tradisi pesantren (Denanyar) yang sangat kuat, pandangan mengenai kompetensi profesionalisme guru PAI dapat dianalisis dari beberapa dimensi utama. Menurut bapak kepala madrasah tingkat kompetensi profesionalisme guru PAI di MAN 4 Jombang saat ini berada pada kategori sangat baik dan terus berkembang secara dinamis. Beliau menilai profesionalisme tidak hanya dari kemampuan penguasaan materi agama secara mendalam, tetapi juga dari kemauan para guru untuk terbuka terhadap perubahan. Menurut beliau, salah satu indikator kuat profesionalisme guru saat ini adalah kesiapan mereka dalam mengikuti supervisi klinis dan merefleksikan kekurangan mengajar melalui media digital..¹⁹

Dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah menunjukkan bahwa tingkat kompetensi profesionalisme guru PAI di MAN 4 Jombang saat ini dinilai sangat baik dan menunjukkan progresivitas yang dinamis. Hal tersebut diperkuat oleh bapak wakil kurikulum.

Profesionalisme guru PAI saat ini ditunjukkan melalui adaptabilitas yang tinggi terhadap inovasi pembelajaran. Beliau melihat adanya kemajuan signifikan dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang mulai mengintegrasikan teknologi dan metode aktif.

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kompetensi profesionalisme guru PAI di MAN 4 Jombang saat ini dicirikan oleh tiga pilar utama: kedalaman ilmu agama tradisi, kecakapan pedagogik modern inovasi, dan integritas akhlak uswah. Profesionalisme ini tidak lagi dipandang secara statis sebagai penguasaan materi semata, melainkan sebagai proses pengembangan diri yang berkelanjutan *continuous improvement* yang didukung oleh sistem manajemen SDM dan supervisi yang efektif.

Kesimpulan dari peran kepala madrasah sebagai supervisi akademik dalam peningkatan profesionalisme guru di MAN 4 Jombang adalah dimulai dari analisis kebutuhan berdasarkan evaluasi tahun sebelumnya yang kemudian dituangkan ke dalam program kerja tahunan oleh Kepala Madrasah bersama Wakil Kepala Bidang Kurikulum. Perencanaan tersebut mencakup penetapan tujuan, penyusunan jadwal yang sinkron dengan kalender akademik, serta pengembangan instrumen penilaian yang tidak hanya menyorot aspek pedagogik umum, tetapi juga kekhasan materi agama dan internalisasi budaya religius. Melalui pelibatan guru senior dan koordinasi yang matang, perencanaan ini diposisikan sebagai upaya preventif dan edukatif untuk menjamin kualitas pembelajaran PAI tetap inovatif, relevan, dan sejalan dengan visi madrasah dalam mencetak generasi yang unggul secara intelektual maupun spiritual.

Dan juga terdapat poin-poin krusial yang ditekankan meliputi integrasi media pembelajaran digital yang interaktif, penguatan literasi digital untuk memfilter arus informasi keagamaan di internet, serta penggunaan metode *blended learning* dan evaluasi berbasis IT. Secara esensial, supervisi akademik ini bertujuan untuk memastikan bahwa guru PAI tidak hanya kompeten secara pedagogik konvensional, tetapi juga memiliki kecakapan digital (*digital leadership*) yang mampu membimbing siswa menghadapi tantangan zaman dengan tetap berpedoman pada akhlakul karimah dan prinsip moderasi beragama yang menjadi ciri khas dalam konteks kontrol managerial. Secara kolektif, kedua narasumber menegaskan bahwa supervisi akademik bukan

¹⁸ Didik, wawancara, (Jombang, 26 April 2026)

¹⁹ Ilyas, wawancara, (Jombang, 26 April 2026)

sekadar kontrol manajerial, melainkan instrumen untuk menjaga mutu pembelajaran yang menyelaraskan tuntutan revolusi digital dengan tradisi pesantren. Perencanaan dilakukan melalui analisis data evaluasi tahun sebelumnya yang kemudian diturunkan menjadi jadwal dan instrumen spesifik yang melibatkan guru senior untuk menjaga kedalaman materi agama. Dari hasil temuan juga terdapat Perbedaan fundamental dalam supervisi PAI dibandingkan mata pelajaran umum terletak pada penekanan validitas sumber belajar dan digitalisasi akhlak. Di saat mata pelajaran umum berfokus pada efisiensi teknis dan penggunaan alat digital, supervisi PAI mewajibkan adanya penyaringan konten internet agar tetap bersumber pada literatur yang otoritatif (*kitab muktabarrah*) demi mendukung moderasi beragama. Dengan demikian, perencanaan supervisi di MAN 4 Jombang berhasil memposisikan teknologi sebagai sarana pendukung (*medium*), namun tetap menempatkan figur guru sebagai sentral keteladanan (*uswah hasanah*) yang tidak tergantikan oleh perangkat digital apa pun.

Pemanfaatan platform digital, mulai dari formulir e-supervisi, pemantauan melalui *Learning Management System* (LMS), hingga penggunaan rekaman video pembelajaran, bukan hanya bertujuan untuk mempermudah rekapitulasi data administratif oleh bagian Kurikulum, tetapi juga berfungsi sebagai media refleksi kritis bagi guru. Kepala Madrasah menekankan aspek **supervisi berbasis bukti (*evidence-based*)** di mana rekaman video membantu guru melihat kekurangan secara mandiri, sementara Waka Kurikulum menitikberatkan pada **akuntabilitas dan keberlanjutan data** kompetensi guru. Secara keseluruhan, penggunaan platform digital ini berhasil mentransformasi proses supervisi tradisional menjadi ekosistem yang lebih transparan dan modern, yang secara langsung mendorong guru PAI untuk lebih adaptif terhadap teknologi dalam menjalankan perannya sebagai pendidik di era digital

Faktor Pendukung Dan Penghambat Supervisi Akademik Kepala Madrasah Terhadap Profesionalisme Guru

a. Secara spesifik, respons atau adaptasi guru-guru PAI terhadap tuntutan era revolusi digital

Respons guru-guru PAI di MAN 4 Jombang terhadap era revolusi digital menunjukkan pola adaptasi bertahap yang progresif. Mengingat letak geografis dan kulturalnya yang berada di lingkungan pesantren, adaptasi ini tidak menghilangkan nilai-nilai tradisional, melainkan menggunakannya sebagai fondasi. Hal ini diperkuat oleh Bapak Ilyas selaku kepala madrasah Bapak Moh. Ilyas, selaku Kepala MAN 4 Jombang, respons dan adaptasi guru-guru PAI terhadap tuntutan era revolusi digital dapat digambarkan sebagai sebuah transformasi yang positif dan terarah. Beliau menjelaskan bahwa guru-guru PAI menunjukkan adaptasi yang progresif dengan mulai meninggalkan metode ceramah konvensional dan beralih ke penggunaan media pembelajaran berbasis visual dan interaktif. Dalam aspek sumber belajar, para guru tidak lagi terpaku pada buku teks fisik, melainkan aktif mengintegrasikan sumber belajar *online* seperti jurnal digital dan video dakwah yang kemudian dikolaborasikan dengan literatur kitab kuning guna menjaga otentisitas ilmu. Selain itu, dalam hal asesmen, terdapat pergeseran signifikan di mana guru-guru PAI mulai terbiasa menggunakan instrumen penilaian digital yang memungkinkan evaluasi hasil belajar siswa dilakukan secara lebih cepat dan transparan.²⁰

Dari penjelasan Bapak Kepala Madrasah adalah bahwa respons guru PAI terhadap revolusi digital di MAN 4 Jombang dicirikan oleh sikap kritis-adaptif. Para guru tidak hanya sekadar menggunakan teknologi sebagai alat, tetapi mampu melakukan "pribumisasi" teknologi dalam konteks pendidikan Islam. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka dalam menyaring informasi

²⁰ Ilyas, wawancara, (Jombang, 26 April 2026)

digital agar tetap sesuai dengan nilai-nilai akhlakul karimah. Adaptasi ini dipandang bukan sebagai beban, melainkan sebagai peluang untuk memperluas jangkauan dakwah dan meningkatkan efektivitas pembelajaran agama, sehingga budaya religius di madrasah tetap relevan dengan karakteristik generasi Z yang menjadi subjek didik saat ini. Hal tersebut di jelaskan oleh bapak waka kurikulum

Bapak Didik Pratikno, S.Pd., M.Pd.I memaparkan bahwa respons guru-guru PAI terhadap tuntutan era revolusi digital menunjukkan akselerasi yang cukup signifikan dan terorganisir. Dari sisi kurikulum, beliau melihat para guru mulai mahir dalam mengintegrasikan media pembelajaran berbasis IT, seperti penggunaan presentasi interaktif dan video pembelajaran yang diunggah melalui platform madrasah. Dalam hal sumber belajar, guru-guru PAI telah beradaptasi dengan memanfaatkan perpustakaan digital dan jurnal *online* sebagai referensi tambahan di samping kitab-kitab wajib. Selain itu, Bapak Didik Pratikno, S.Pd., M.Pd.I menekankan adanya kemajuan dalam aspek asesmen, di mana sebagian besar guru PAI kini telah beralih menggunakan perangkat penilaian digital yang memudahkan analisis hasil belajar siswa secara otomatis. Beliau menilai bahwa adaptasi ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga dibarengi dengan kesadaran profesional untuk menjadikan teknologi sebagai sarana memperkuat literasi keagamaan siswa, sehingga proses transformasi digital di kurikulum PAI tetap berjalan dalam koridor nilai-nilai pesantren.²¹

Dapat disimpulkan bahwa bagi Waka Kurikulum, adaptasi guru PAI di era digital telah sampai pada tahap internalisasi teknologi dalam manajemen kelas. Respons yang diberikan tidak lagi berupa penolakan, melainkan upaya optimalisasi alat digital (LMS, asesmen digital, dan sumber *online*) untuk mendukung efektivitas pengajaran. Hal ini membuktikan bahwa manajemen kurikulum di MAN 4 Jombang berhasil mendorong guru PAI untuk menjadi pendidik yang modern, tanpa mengurangi esensi pengajaran agama yang mendalam dan berakhlak.

b. Standar KMA terbaru (Keputusan Menteri Agama) seringkali menekankan moderasi beragama dan transformasi digital.

Penilaian kesiapan guru PAI dalam mengintegrasikan Moderasi Beragama dan Transformasi Digital sesuai standar KMA terbaru (seperti KMA 183 dan 184, serta kebijakan transformasi digital Kemenag) dapat dilihat sebagai upaya menyatukan "konten nilai" dengan "wadah modern". Di MAN 4 Jombang, integrasi ini memiliki dinamika yang menarik karena kuatnya nilai tradisional yang bertemu dengan tuntutan teknologi. Berikut adalah analisis kesiapannya bapak Ilyas menuturkan Bapak H. Moh. Ilyas menilai bahwa kesiapan guru PAI dalam mengintegrasikan moderasi beragama dan transformasi digital sudah berada pada jalur yang sangat tepat dan progresif. Beliau menjelaskan bahwa guru-guru PAI di MAN 4 Jombang tidak hanya melihat digitalisasi sebagai alat teknis, tetapi sebagai instrumen dakwah untuk menyebarkan paham keagamaan yang moderat (*wasathiyah*). Dalam pandangannya, integrasi ini terwujud dalam kemampuan guru memproduksi dan mengarahkan siswa pada konten-konten digital yang inklusif, toleran, dan jauh dari narasi radikalisme. Beliau menekankan bahwa kesiapan ini merupakan buah dari pembinaan SDM yang berkelanjutan, di mana nilai-nilai pesantren Denanyar dijadikan sebagai filter utama dalam menyerap arus informasi digital yang sangat deras.²²

Dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah menunjukkan bahwa guru-guru PAI di MAN 4 Jombang memiliki kesiapan yang sangat matang dan strategis dalam menyelaraskan mandat KMA terbaru. Bapak Kepala Madrasah menilai bahwa integrasi antara moderasi beragama dan

²¹ Didik, wawancara, (Jombang, 26 April 2026)

²² Ilyas, wawancara, (Jombang, 26 April 2026)

transformasi digital telah diimplementasikan bukan sekadar sebagai pemenuhan beban administratif, melainkan sebagai upaya sistematis untuk membekali siswa dengan pemahaman agama yang inklusif melalui media modern. Beliau menekankan bahwa transformasi digital di madrasah ini berfungsi sebagai sarana untuk memperluas jangkauan nilai-nilai *wasathiyah* (moderat), di mana guru mampu memanfaatkan teknologi untuk menyaring arus informasi internet agar tetap selaras dengan prinsip-prinsip pesantren. Dengan demikian, kesiapan guru tersebut mencerminkan keberhasilan manajemen SDM dalam mencetak pendidik yang tidak hanya cakap secara digital, tetapi juga kokoh dalam menjaga integritas ideologi keagamaan yang moderat dan toleran. Hal tersut juga di tegaskan oleh waka kurikulum Bapak Didik Pratikno, S.Pd., M.Pd.I menjelaskan:

Bapak Didik Pratikno, S.Pd., M.Pd.I menambahkan bahwa secara teknis kurikulum, kesiapan guru PAI terlihat dari penyusunan perangkat pembelajaran yang sudah selaras dengan semangat KMA terbaru. Beliau memaparkan bahwa para guru telah mampu merancang asesmen dan materi digital yang mengandung muatan moderasi beragama, seperti studi kasus mengenai toleransi dan keberagaman yang disajikan melalui platform *e-learning*. Beliau menilai bahwa transformasi digital justru memudahkan guru untuk memberikan contoh-contoh nyata moderasi beragama dari berbagai belahan dunia kepada siswa secara cepat. Bagi beliau, guru PAI di MAN 4 Jombang telah berhasil melewati fase adaptasi teknologi dan kini sedang fokus pada tahap optimalisasi konten digital yang memperkuat karakter religius yang moderat dan berwawasan kebangsaan.²³

Kesimpulan dari kedua narasumber menunjukkan bahwa kesiapan guru PAI MAN 4 Jombang dalam mengintegrasikan mandat KMA terbaru merupakan bentuk profesionalisme yang integratif. Transformasi digital tidak dipahami sebagai entitas yang terpisah, melainkan sebagai "kendaraan" untuk memperkuat pesan moderasi beragama. Hal ini membuktikan bahwa manajemen SDM di madrasah berhasil menciptakan pendidik yang kompeten secara digital (*digitally literate*) sekaligus kokoh secara ideologis dalam menjaga moderasi beragama di lingkungan pendidikan Islam yang berbasis pesantren.

c. Tantangan terbesar yang Anda amati dihadapi guru PAI dalam upaya meningkatkan profesionalisme digital

Berdasarkan pengamatan terhadap dinamika pendidik di lingkungan madrasah, khususnya yang berbasis tradisi kuat seperti di Jombang, tantangan meningkatkan profesionalisme digital bukan hanya soal teknis, melainkan mencakup dimensi yang lebih luas. Berikut adalah tantangan terbesar yang dihadapi guru PAI dalam upaya meningkatkan profesionalisme digital di MAN 4 Jombang menurut bapak kepala madrasah :

Bapak H. Moh. Ilyas mengamati bahwa tantangan terbesar yang dihadapi guru PAI adalah menjaga keseimbangan antara kecepatan arus informasi digital dengan kedalaman sanad ilmu keagamaan. Beliau menjelaskan bahwa di era revolusi digital, guru dituntut untuk selalu cepat memperbarui metode pengajaran, namun di sisi lain, guru PAI memiliki tanggung jawab berat untuk memastikan bahwa sumber belajar digital yang digunakan siswa tidak melenceng dari ajaran yang otoritatif. Selain itu, beliau menyoroti tantangan psikologis berupa *culture shock* digital bagi sebagian guru senior, di mana upaya mengubah pola pikir (*mindset*) dari metode konvensional ke digital memerlukan waktu dan pendampingan yang intensif agar tidak terjadi kesenjangan kualitas antar generasi guru di madrasah.²⁴

Kesimpulan dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah menunjukkan bahwa tantangan terbesar dalam meningkatkan profesionalisme digital guru PAI bukan terletak pada penguasaan

²³ Ilyas, wawancara, (Jombang, 26 April 2026)

²⁴ Ilyas, wawancara, (Jombang, 26 April 2026)

teknologi semata, melainkan pada beban tanggung jawab moral-spiritual dalam menjaga otentisitas ilmu. Bapak Kepala Madrasah mengamati adanya tantangan berat bagi guru dalam menyeimbangkan antara kecepatan arus informasi digital dengan upaya menjaga sanad keilmuan agar tetap selaras dengan tradisi pesantren. Selain itu, hambatan psikologis berupa adaptasi pola pikir (*mindset*) dari metode konvensional ke digital, terutama bagi guru senior, menjadi perhatian serius dalam manajemen SDM. Beliau menekankan bahwa profesionalisme digital bagi guru PAI menuntut kemahiran ganda: yakni cakap secara teknis dalam mengoperasikan perangkat modern, sekaligus kritis dalam memvalidasi konten digital agar tidak mereduksi nilai-nilai akhlakul karimah yang menjadi ruh utama pendidikan di MAN 4 Jombang. Hal tersebut di perkuat oleh Bapak Didik Pratikno, S.Pd., M.Pd.I selaku waka kurikulum:

Bapak Didik Pratikno, S.Pd., M.Pd.I menambahkan bahwa secara teknis, tantangan utama terletak pada keterbatasan waktu untuk pengembangan diri secara mandiri di tengah padatnya beban administrasi mengajar. Beliau memaparkan bahwa meskipun infrastruktur digital di madrasah sudah memadai, tantangan muncul dalam hal mendesain konten pembelajaran yang benar-benar interaktif dan orisinal (bukan sekadar memindahkan teks ke digital). Beliau juga mencatat bahwa guru PAI menghadapi tantangan dalam melakukan pengawasan perilaku siswa di ruang digital (*cyber-ethics*); guru tidak hanya dituntut profesional mengajar di kelas, tetapi juga harus mampu mensupervisi aktivitas digital siswa agar tetap berakhlakul karimah, yang mana hal ini memerlukan kompetensi digital tingkat lanjut yang melampaui sekadar penggunaan aplikasi.²⁵

Dapat disimpulkan bahwa tantangan profesionalisme digital guru PAI di MAN 4 Jombang bersifat multidimensional, mencakup Tantangan Ideologis Memastikan validitas sumber belajar digital agar tetap selaras dengan tradisi pesantren. Tantangan Teknis-Administratif: Manajemen waktu antara tugas mengajar dan peningkatan skill IT. Tantangan Pedagogik: Transformasi peran guru dari sumber informasi tunggal menjadi fasilitator literasi digital yang berakhlak.

Pembahasan

A. Peran Supervisi Akademik

Perencanaan merupakan langkah fundamental dalam manajemen pendidikan untuk menjamin kualitas pembelajaran. Berdasarkan temuan penelitian di MAN 4 Jombang, perencanaan supervisi akademik tidak sekadar dimaknai sebagai pemenuhan kewajiban administratif tahunan, melainkan sebagai cetak biru (*blueprint*) strategis pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM).

Temuan data wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak H. Moh. Ilyas, menunjukkan bahwa perencanaan supervisi dimulai dengan *needs assessment* (analisis kebutuhan). Langkah ini mengonfirmasi teori manajemen modern bahwa perencanaan yang efektif harus berbasis data (*data-driven*). Di MAN 4 Jombang, data tersebut diperoleh dari evaluasi kinerja guru tahun sebelumnya.

Hal ini mengindikasikan bahwa madrasah telah meninggalkan pola perencanaan "top-down" yang kaku. Sebaliknya, pendekatan yang digunakan bersifat diagnostik. Kepala madrasah tidak langsung menetapkan jadwal, tetapi membedah terlebih dahulu kelemahan guru—apakah pada aspek pedagogik, profesional, kepribadian, atau sosial. Bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI), analisis ini menjadi lebih krusial karena menyangkut metodologi penyampaian nilai-nilai agama yang tidak boleh kaku.

²⁵ Didik, wawancara, (Jombang 26 April 2026)

Menurut Soejono Soekanto²⁶ peran kepala madrasah dalam supervisi akademik di MAN 4 Jombang. Peran supervisi akademik Kepala Madrasah terhadap peningkatan kompetensi profesionalisme guru PAI di era revolusi digital dinilai telah berjalan dengan sangat baik dan efektif. Mengacu pada perspektif sosiologi mengenai teori peran, Kepala Madrasah telah berhasil menjalankan aspek dinamis dari kedudukannya sebagai *Instructional Leader* yang tidak hanya bertindak sebagai pengawas, tetapi sebagai pengembang SDM yang adaptif. Implementasi supervisi digital di madrasah ini, yang diwujudkan melalui platform *e-supervisi*, pemantauan LMS, dan rekaman video pembelajaran, telah mengubah paradigma pengawasan tradisional yang inspektif menjadi proses yang objektif, transparan, dan berbasis bukti (*evidence-based*). Hal ini membuktikan bahwa manajemen madrasah mampu menyelaraskan ekspektasi peran pimpinan dengan kebutuhan zaman, sehingga profesionalisme guru tidak lagi diukur secara statis melainkan melalui proses pengembangan diri yang berkelanjutan di ruang digital.

Keberhasilan praktik supervisi digital ini didukung secara kuat oleh respons adaptif para guru PAI yang proaktif mengintegrasikan media interaktif dan asesmen digital dalam proses belajar mengajar. Faktor pendukung utama lainnya adalah adanya sinergi kepemimpinan yang harmonis antara Kepala Madrasah dan Waka Kurikulum dalam menciptakan ekosistem kerja berbasis teknologi yang tetap menjunjung tinggi nilai-nilai pesantren. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor penghambat berupa tantangan moral-spiritual dalam memvalidasi keaslian sumber belajar di internet serta adanya *culture shock* digital bagi sebagian guru senior. Meskipun terdapat kendala teknis-administratif dan tantangan dalam mengawasi etika digital (*cyber-ethics*) siswa, penggunaan instrumen supervisi digital di MAN 4 Jombang terbukti menjadi solusi strategis dalam menjaga keseimbangan antara kecanggihan teknologi dengan kedalaman sanad keilmuan dan moderasi beragama.

B. Faktor pendukung dan penghambat

Poin pembeda utama dalam perencanaan di MAN 4 Jombang adalah adanya "muatan lokal" khas pesantren Denanyar dalam instrumen supervisi. Bapak Didik Pratikno, S.Pd., M.Pd.I selaku Waka Kurikulum menegaskan adanya pemetaan awal perangkat pembelajaran.

1. Tantangan Beban Ganda (Administratif vs Substantif)

Tantangan waktu yang disebutkan Bapak Didik Pratikno, S.Pd., M.Pd.I adalah realitas klasik. Guru PAI sering terjebak pada tuntutan administrasi (mengisi e-kinerja, RPP, upload data) sehingga waktu untuk *upgrade* diri (membaca kitab, riset materi) berkurang dalam hal ini Strategi Madrasah menggunakan Digitalisasi administrasi yang dilakukan madrasah (*e-supervisi*) sebenarnya adalah solusi untuk memangkas waktu birokrasi ini, sehingga guru bisa kembali fokus pada substansi mengajar.

2. Culture Shock dan Kesenjangan Generasi

Adanya kesenjangan antara guru senior (*Digital Immigrant*) dan guru muda (*Digital Native*) diatasi dengan model supervisi kolegial tadi. Tantangan psikologis ini ditangani dengan pendekatan kultural pesantren yang mengedepankan *ta'awun* (tolong-menolong), bukan kompetisi yang saling menjatuhkan.

3. Tantangan Etika Digital (Cyber-Ethics)

Pernyataan Kepala Madrasah mengenai pengawasan perilaku siswa di dunia maya adalah tantangan terberat. Guru PAI dituntut memantau akhlak siswa tidak hanya di kelas, tapi juga di status WhatsApp atau Instagram mereka. Ini memperluas definisi "Jam Kerja" guru menjadi hampir 24 jam, yang menuntut dedikasi luar biasa.

²⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Cet. Baru (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 235–238.

Peran supervisi akademik Kepala Madrasah di MAN 4 Jombang terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru PAI melalui pendekatan yang Humanis-Religius dan Teknologis.

KESIMPULAN

Peran supervisi akademik Kepala Madrasah di MAN 4 Jombang terhadap peningkatan kompetensi profesionalisme guru PAI di era revolusi digital diwujudkan melalui transformasi manajemen yang sistematis, integratif, dan berbasis teknologi. Kepala madrasah menjalankan peran sebagai pembina dengan merumuskan perencanaan yang didasarkan pada analisis kebutuhan (*needs assessment*) dan evaluasi kinerja tahun sebelumnya, sehingga program yang disusun bersifat solutif dan tepat sasaran.

1. Implementasi model supervisi yang digunakan bersifat eklektik, yakni mensinergikan model klinis untuk perbaikan teknis pembelajaran secara mendalam dengan model kolegial yang memanfaatkan semangat kekeluargaan pesantren untuk membangun ekosistem belajar yang tidak intimidatif. Transformasi digital melalui penggunaan platform *e-supervisi*, pemantauan *Learning Management System* (LMS), dan rekaman video pembelajaran telah meningkatkan objektivitas penilaian serta mendorong guru untuk melakukan refleksi mandiri, yang pada akhirnya melahirkan profil guru PAI yang mampu menyelaraskan kecakapan teknologi dengan kedalaman sanad keilmuan dan moderasi beragama.
2. Faktor pendukung utama dalam pelaksanaan supervisi ini adalah adanya komitmen pimpinan dalam penerapan tata kelola digital (*digital governance*) serta respons adaptif dari guru-guru PAI yang progresif dalam mengadopsi media interaktif dan asesmen berbasis digital seperti Quizizz dan Google Forms. Infrastruktur teknologi yang memadai juga menjadi pilar penting bagi kelancaran koordinasi program kurikulum. Namun, terdapat faktor penghambat multidimensional yang dihadapi, terutama beban moral-spiritual guru dalam memvalidasi keaslian sumber belajar di internet agar tetap selaras dengan literatur kitab kuning yang otoritatif. Selain itu, hambatan psikologis berupa *culture shock* pada guru senior, keterbatasan waktu akibat padatnya beban administrasi, serta tantangan dalam mengawasi etika digital (*cyber-ethics*) siswa di luar jam sekolah menjadi kendala yang menuntut pendampingan intensif agar transformasi profesionalisme guru tetap berjalan optimal.

REFERENSI

- Al qur an Al karim
- Astuti, R. (2019). Analisis Teknik Dan Pendekatan Supervisi Pendidikan Di Madrasah. *Proceeding Annual Conference on Madrasah Teacher*, 2, 356–351.
- Destriani, D. (2022). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 1-13.
- Diena Rufaida, Wid. (2025). Pengembangan Aplikasi Supervisi Akademik Berbasis Website untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru MTs. *Learning: Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 1(1), 1-10
- Janji, S., Kusumaningsih, W., & Ginting, R. B. (2024). Pengembangan Aplikasi SMIP untuk Meningkatkan Kualitas Supervisi Akademik pada Guru PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(4), 807–820.
- Naslim, N. (2021). Supervisi akademik kepala Madrasah dalam meningkatkan profesional Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar Sulawesi Barat [Tesis/Disertasi]. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Naslim, N., Mulyadi, M., & Mulyono, M. (2021). Implikasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam: Studi kasus di MAN 1 Polewali Mandar. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 176–187.

- Nur Saleh, R., Basri, S., & Sugianto. (2023). Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Kotabumi. *An-Nur: Jurnal Studi Islam*, 5(1), 1–16.
- Rifa'i, M., & A'la, H. H. (2023). Resolusi Guru PAI Terhadap Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Pada SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang). *Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 115-132.
- Samsudin, S., & Prayoga, A. (2024). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6)..
- Soleh, Nur, Nadya, dan Nurwahid Ihsanudin. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMK Negeri 1 Seberida." *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 7, no. 2. 2020.
- Sudirman. (2020). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Aliyah Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 392–401.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Alfabeta. Bandung, 2016.
- Sugiyono, Prof. Dr. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2019.
- Sultan Al Fasya, Siti Nursinah, and Muhammad Fahri. "Konsep Hard Skills Dan Soft Skill Guru." *Cendekiawan : Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 1, no. 1. 2022.
- Suparman. (2022). Pengawas Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Studi Di Kemenag Kota Surakarta. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 195–214.
- Susanto, A., & Ulfah, M. (2022). Peran Penyuluh Agama Islam dalam Membangun Moderasi Beragama Berbasis Literasi pada Era Media Baru 5.0 di Kabupaten Majalengka. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 1-13.
- Tringgani, Effina, Zamalludin Sembiring, Anggia Sari Lubis, Yayuk Yuliana, dan Iskandar Zulkarnaen. "Pengaruh Hard Skill, Soft Skill, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan PT. Bintang Utara Putra." *Jurnal Mutiara Manajemen* 9, no. 1. 2024.
- Wahyuningsih, Sri. *Metode Penelitian Studi Kasus*. UTM PRESS. Madura, 2013.
- WEF. "WEF Annual Report 2023-2024," 2023, 1–70.
- Widodo, P. (2022). Model Supervisi Akademik Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Se-Kota Mataram 2021-2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 78–86.
- Yadi, I. (t.t.). Peran Instructional Leadership Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Journal of Education Research*, 3(2), 126-132.